

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu pula yang menyebabkan perubahan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang secara ideal harus mengacu pada 3 aspek kongnitif (perubahan pengetahuan) kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berfikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sistematis. Internal sehingga memungkinkan perhatian belajar, mengingat, dan berfikir akan terarah. Psikomotorik (perubahan keterampilan) untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan, kita dapat melihat dari segi kecepatan, ketetapan dan kelancaran gerak otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut, dan efektif (perubahan nilai dan sikap) kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulasi atas dasar penilaian terhadap stimulasi tersebut.

Sudjana (Abdul Majid 2017 : 205) hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

dibandingkan pada saat jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkn dari sisi guru, hasil merupakan saat terselesaikan bahan pelajar. Hasil juga bisa diartikan apabila seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak tahu mengerti jadi mengerti. Oleh karena itu, maka kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda antara satu dengan lainnya. Disinilah guru berperan sangat penting dalam mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang diminati oleh siswa agar mereka dapat lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini guru diharapkan memiliki 4 kompetensi sebagai pendidik yang dicantumkan dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab IV Pasal 10 yang menyatakan bahwa : Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.

Biasanya kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada siswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil, sedangkan siswa yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada juga siswa yang setiap hari setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah dan ada juga siswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang

belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan di saat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan diatas dilakukan oleh siswa secara spontan dan kontinyu dan kebiasaan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan semaksimal mungkin.

Menurut Aunurrahman (2011 : 185), kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Pendapat lain dari Djaali (2014 : 128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktifitas belajar siswa baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki

kebiasan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang akan diperolehnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran) di SMK Negeri 1 Limboto sebagaimana siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah karena siswa dalam proses belajar belum memperhatikan aspek-aspek materi pelajaran. Ada juga tugas-tugas yang ada sebagai pengulangan materi pelajaran yang ada, tidak dilakukan oleh siswa. Dan hasil pekerjaan rumah (PR) yang diberikan tidak diresitasikan pada proses belajar berikutnya.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran agar kebiasaan belajar yang buruk yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga dapat merubah kebiasaan belajar yang buruk menjadi kebiasaan belajar yang baik. Dari beberapa kelas yang ada di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo peneliti memilih kelas X BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran) menjadi objek penelitian. Karena rendahnya hasil belajar siswa dengan kebiasaan belajar siswa yang buruk yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas pada saat proses pembelajaran, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dilihat dari jumlah siswa kelas X BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran) yang berjumlah 32 orang siswa hanya terdapat 10 orang siswa atau 0,32% yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 21 orang siswa atau 0,68% belum memenuhi kriteria ketuntasan. KKM yang

sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 Limboto adalah 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis di SMK Negeri 1 Limboto masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam permasalahan yang berjudul “ ***Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran) Di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa dalam proses belajar belum memperhatikan aspek-aspek materi pelajaran
2. Tugas-tugas yang ada sebagai pengulangan materi pelajaran yang ada, tidak dilakukan oleh siswa
3. Hasil pekerjaan rumah (PR) yang diberikan tidak diresitasikan pada proses belajar berikutnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
2. Hasil penilitan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajar komunikasi bisnsis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kebiasaan-kebiasaan belajar siswa yang buruk dikelas.
2. Hasil penilitan ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pihak guru tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis bisa lebih baik dan bisa menghasilkan siswa yang berkualitas.